

	News Title : Indonesia siap bekerja sama dengan Malaysia untuk melawan EUDR	
	Media Name : dimensiaktual.com	Journalist : Dettia W Brigitta
	Publish Date : 19 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 1,500,000
	Resources : Didid Noordiatomoko (Kepala Bappepti), Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan)	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Berita	Topic : Bursa CPO

Indonesia siap bekerja sama dengan Malaysia untuk melawan EUDR

By Dettia W Brigitta - October 19, 2023 6:07 am 18 0



Kami akan bekerja sama untuk menuntut UE, sehingga kami dapat menjual CPO (minyak sawit mentah) kami di negara-negara UE

Tangerang, Banten (ANTARA) – Indonesia siap berkolaborasi dengan Malaysia untuk melawan Peraturan Deforestasi Hutan Uni Eropa (EUDR) yang dianggap diskriminatif, kata Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) pada Kamis.

EUDR melarang impor produk yang dihasilkan melalui proses deforestasi ke negara-negara di Uni Eropa (UE).

"Iya, kita berdua (Indonesia dan Malaysia) sudah dilarang oleh UE. Kita akan bekerja sama untuk menggugat UE agar kita bisa menjual CPO (minyak sawit mentah) kita di negara-negara UE," kata Kepala Bappepti Didid Noordiatomoko di Tangerang , Banten.

Pernyataan itu disampaikannya di sela-sela Trade Indonesia Expo 2023 yang akan berlangsung hingga 22 Oktober mendatang.

Menurut Noordiatmoko, kerja sama tersebut akan terjalin karena Indonesia dan Malaysia merupakan negara penghasil CPO. Apalagi kedua negara Asia Tenggara tersebut memiliki bursa CPO.

Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan baru-baru ini meluncurkan bursa CPO Indonesia pada Jumat (13 Oktober). Sebelum peluncuran bursa tersebut, Indonesia mengacu pada bursa CPO di Malaysia dan Belanda untuk menentukan harga CPO-nya.

Mengenai bentuk kerjasama pastinya, Noordiatmoko menjelaskan kedua pihak masih dalam proses diskusi.

"Kami sudah melakukan pembicaraan dengan Malaysia mengenai kerja sama tersebut. Namun, kami belum memutuskan bentuk pastinya," ujarnya.

Ia kemudian menegaskan bahwa pertukaran CPO yang baru diluncurkan dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan Indonesia dan Malaysia untuk berkolaborasi, bukan sebagai alat untuk bersaing.

"Kami mencari kolaborasi, bukan persaingan (dengan Malaysia)," ujarnya.

Lebih lanjut, ia menyatakan akan menghadiri Konferensi Kelapa Sawit Indonesia 2023 di Bali pada bulan November untuk mempromosikan pertukaran CPO Indonesia kepada negara-negara peserta konferensi.

"Saya akan promosikan pertukaran di sana, nanti kita lihat responnya," ujarnya.